



Pengaruh Program Pengungkapan Sukarela (PPS), Sosialisasi Perpajakan Dan Kesadaran Pajak Terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Survey Pada Persepsi Konsultan Pajak Anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) Cabang Bogor)

Siti Nurazizah

siti21065@mail.unpad.ac.id

Universitas Padjadjaran

Muhammad Dahlan

muhammad.dahlan@unpad.ac.id

Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: *siti21065@mail.unpad.ac.id*

Abstract. *This study aims to examine the effect of the Voluntary Disclosure Program (PPS), Tax Socialization and Tax Awareness on increasing individual taxpayer compliance based on the perception of tax consultants who are members of the Indonesian Tax Consultant Association (IKPI) Bogor branch. This study uses a quantitative approach with a data collection method through distributing questionnaires. The sample was determined by purposive sampling with a total of 60 respondents. The data analysis technique used was multiple linear regression with the help of the SPSS version 26 program. The results of the study indicate that partially, the Voluntary Disclosure Program and Tax Awareness have a positive and significant effect on increasing individual taxpayer compliance, while Tax Socialization has a positive but insignificant effect. Simultaneously, the three variables have a positive and significant effect on increasing individual taxpayer compliance.*

Keywords: *Individual Taxpayer Compliance, Voluntary Disclosure Program, Tax Socialization, Tax Awareness, Tax Consultant*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Program Pengungkapan Sukarela (PPS), Sosialisasi Perpajakan dan Kesadaran Pajak terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi berdasarkan persepsi konsultan pajak yang tergabung dalam Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) cabang Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Sampel ditentukan secara *purposive sampling* berjumlah 60 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Program Pengungkapan Sukarela dan Kesadaran Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, sedangkan Sosialisasi Perpajakan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Kata Kunci: *Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, Program Pengungkapan Sukarela, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Pajak, Konsultan Pajak*

LATAR BELAKANG

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara, menyumbang 82,4% dari total pendapatan nasional dalam lima tahun terakhir (BPS, 2024). Namun, efektivitas pemungutan pajak di Indonesia masih rendah, terlihat dari rasio pajak tahun 2022 yang hanya mencapai 10,38%, jauh di bawah standar ideal 15%. Rendahnya kepatuhan pajak menjadi faktor utama yang memengaruhi hal ini (Anggara et al., 2023).

Kepatuhan pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya penegakan hukum tetapi juga oleh kesadaran dan pemahaman wajib pajak terhadap sistem perpajakan (Millah et al., 2023). Berdasarkan laporan tahunan DJP, total keseluruhan pembayaran pajak pada tahun 2024 sebanyak 19,27 juta orang dan rasio kepatuhan wajib pajaknya sebesar 85,72% maka jumlah wajib pajak yang menyampaikan SPT Tahunan mencapai 16,52 Juta orang. Sehingga masih ada sekitar 2,75 juta jumlah wajib pajak yang masih belum melakukan penyampaian SPT Tahunannya.

Dalam rangka meningkatkan kepatuhan sukarela, pemerintah meluncurkan Program Pengungkapan Sukarela (PPS) yang berlangsung pada 1 Januari hingga 30 Juni 2022. Program ini merupakan kebijakan lanjutan dari *Tax Amnesty* tahun 2016 dan terbagi dalam dua kebijakan. PPS menghasilkan penerimaan PPh final sebesar Rp61,01 triliun, dengan mayoritas peserta berasal dari Wajib Pajak Orang Pribadi termasuk di wilayah Bogor yang menyumbang peserta terbanyak di lingkungan Kanwil DJP Jabar III (Siaran Pers DJP, 2022).

Meskipun capaian PPS dinilai positif, efektivitasnya sebagai kebijakan jangka panjang masih diperdebatkan terlebih seiring munculnya wacana pelaksanaan *Tax Amnesty* Jilid III pada tahun 2025 yang saat ini tengah dibahas dalam Prolegnas oleh DPR RI. Oleh karena itu, evaluasi terhadap PPS penting dilakukan untuk menilai pengaruhnya terhadap kepatuhan pajak, serta memberikan masukan dalam perumusan kebijakan fiskal ke depan.

Selain melalui Program Pengungkapan Sukarela (PPS), pemerintah juga mengandalkan strategi edukatif melalui kegiatan sosialisasi perpajakan. Sosialisasi perpajakan merupakan sarana untuk membentuk pemahaman dan kesadaran wajib pajak terhadap hak dan kewajiban perpajakan mereka, mengingat regulasi perpajakan di Indonesia yang dinamis dan sering mengalami perubahan. Faktor lain yang tak kalah penting dalam membentuk kepatuhan adalah kesadaran pajak yang mencerminkan tingkat pemahaman, kemauan, dan tanggung jawab wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya tanpa paksaan.

Dalam praktiknya, keberhasilan peningkatan kepatuhan juga sangat bergantung pada peran konsultan pajak. Konsultan pajak memiliki posisi strategis karena terlibat langsung dalam proses pelaporan pajak serta memiliki interaksi intensif dengan Wajib Pajak Orang Pribadi (Jannah, 2025). Penelitian ini melibatkan anggota IKPI Cabang Bogor sebagai responden karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan PPS dan aktif memberikan edukasi kepada wajib pajak.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh Program Pengungkapan Sukarela (PPS), sosialisasi perpajakan, dan kesadaran pajak terhadap peningkatan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, berdasarkan persepsi konsultan pajak IKPI Cabang Bogor.

KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavioral*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Teori Atribusi

Teori Atribusi diperkenalkan oleh Heider (1958) dan dikembangkan oleh Harold Kelley (1972), menjelaskan bahwa individu menilai penyebab dari suatu perilaku berdasarkan dua faktor

yaitu faktor internal (seperti sikap, motivasi, dan usaha pribadi) dan faktor eksternal (seperti tekanan sosial atau kondisi lingkungan) (Robbins & Judge, 2008).

Definisi Pajak

Pajak merupakan kontribusi wajib yang dibayarkan oleh individu maupun badan kepada negara berdasarkan ketentuan perundang-undangan. Undang-Undang KUP Nomor 6 Tahun 2023 menjelaskan bahwa pajak bersifat memaksa dan hasilnya digunakan untuk membiayai kepentingan negara serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 554/KMK/.04/2020, kepatuhan wajib pajak merupakan perilaku dalam memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Program Pengungkapan Sukarela (PPS)

Program Pengungkapan Sukarela (PPS) merupakan kebijakan yang diatur dalam UU No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP) dan PMK No. 196/PMK.03/2021, yang memberikan kesempatan kepada Wajib Pajak, baik individu maupun badan, untuk secara sukarela mengungkapkan harta atau kewajiban perpajakan yang belum dilaporkan terkait Pajak Penghasilan (PPh), tanpa dikenai sanksi administratif maupun pidana. Program ini dilaksanakan pada periode 1 Januari - 30 Juni 2022 (Suhendar & Setyorini, 2023). Menurut Hasanah et al (2021) PPS terdiri dari dua skema kebijakan:

1. Kebijakan I ditujukan bagi Wajib Pajak peserta *Tax Amnesty* 2016 yang belum sepenuhnya melaporkan harta per 31 Desember 2015.
2. Kebijakan II ditujukan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang memperoleh harta pada periode 2016 - 2020 namun belum dilaporkan dalam SPT Tahunan 2020.

Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan merupakan proses penyampaian informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran masyarakat mengenai kewajiban perpajakan (SE Dirjen Pajak No. SE-98/PJ/2011). Kegiatan ini menjadi salah satu strategi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) bersama mitra seperti konsultan pajak untuk menyampaikan informasi terkait kebijakan, ketentuan, dan prosedur perpajakan kepada masyarakat.

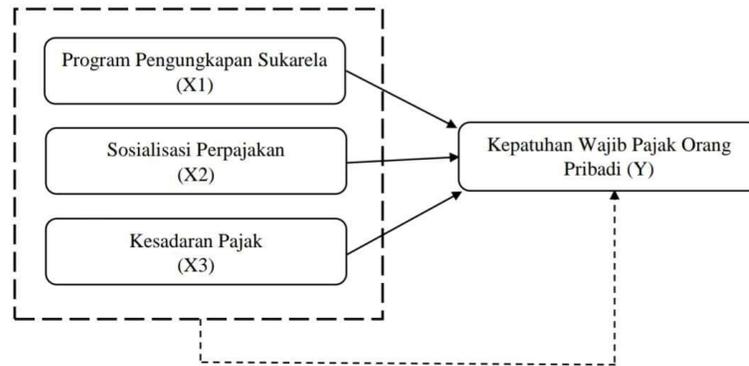
Kesadaran Pajak

Kesadaran pajak mencerminkan pemahaman dan kemauan Wajib Pajak untuk secara sukarela memenuhi kewajiban perpajakan tanpa paksaan. Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan menegaskan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara demi kepentingan umum. Kesadaran ini muncul ketika wajib pajak memahami, menghargai, dan mematuhi peraturan perpajakan (Datu et al., 2020).

Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2023), kerangka pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan keterkaitan antara teori dengan faktor-faktor yang relevan terhadap permasalahan penelitian. Kerangka ini memberikan arah analisis yang jelas dan didukung oleh paradigma penelitian untuk memperjelas hubungan antar variabel yang diteliti dengan penggambaran sebagai berikut:

Pengaruh Program Pengungkapan Sukarela (PPS), Sosialisasi Perpajakan Dan Kesadaran Pajak Terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Survey Pada Persepsi Konsultan Pajak Anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) Cabang Bogor)



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

- H1:** X1 berpengaruh positif terhadap Y berdasarkan persepsi konsultan pajak.
- H2:** X2 berpengaruh positif terhadap Y berdasarkan persepsi konsultan pajak.
- H3:** X3 berpengaruh positif terhadap Y berdasarkan persepsi konsultan pajak.
- H4:** X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh positif terhadap Y berdasarkan persepsi konsultan pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh Program Pengungkapan Sukarela (X1), Sosialisasi Perpajakan (X2), dan Kesadaran Pajak (X3) terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Populasi penelitian adalah konsultan pajak anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) Cabang Bogor yang berjumlah 127 orang. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 60 responden. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert (1–5) yang disebarakan melalui *Google Form*. Data sekunder diperoleh dari literatur relevan seperti buku dan jurnal ilmiah. Instrumen penelitian mencakup indikator pada masing-masing variabel independen dan dependen sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas diuji menggunakan *Pearson Correlation* dengan bantuan SPSS. Pernyataan dianggap valid jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan r hitung $> r$ tabel (Ghozali, 2018).

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen. Uji dilakukan dengan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2018).

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan atau menjabarkan data penelitian meliputi modus, median, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan jumlah data penelitian (Sugiyono, 2023).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Sujarweni, 2020:156), uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian memiliki sebaran yang normal. Uji pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika $Sig > 0,05$ (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Menurut (Sujarweni, 2020:179), uji multikolinearitas diperlukan untuk mencari tahu mengenai hubungan yang terlalu kuat antar variabel bebas dalam model regresi. Pengujian ini bermaksud untuk memastikan variabel bebas dalam model tidak saling berkorelasi tinggi satu sama lain. Tidak terjadi multikolinearitas ketika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* $< 10,00$.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sujarweni, 2020), uji heteroskedastisitas didefinisikan sebagai uji yang dilakukan untuk mencari tahu perbedaan *variance residual* antar pengamatan dalam model regresi. Uji pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai $Sig > 0,05$ (homokedastisitas).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari tahu serta menilai hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) (Ghozali, 2018). Persamaan model regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada antara 0 hingga 1, di mana nilai mendekati 1 menunjukkan model yang semakin baik (Sujarweni, 2020:190).

Rumus koefisien determinasi:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau melihat tingkat signifikansi (Ghozali, 2018). Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat variabel independen (X) yang berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 1 Deskripsi Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	46	76.7	76.7	76.7
	Perempuan	14	23.3	23.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari 60 responden konsultan pajak anggota IKPI cabang Bogor, responden dengan jenis kelamin laki-laki mendominasi penelitian ini sebanyak 46 orang.

b. Usia Responden

Tabel 2 Deskripsi Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<25 Tahun	1	1.7	1.7	1.7
	25 - 55 Tahun	49	81.7	81.7	83.3
	>55 Tahun	10	16.7	16.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari 60 responden konsultan pajak anggota IKPI cabang Bogor, responden dengan rentang usia 25 - 55 tahun mendominasi penelitian ini sebanyak 49 orang.

c. Lama Pengalaman Responden Sebagai Konsultan Pajak

Tabel 3 Deskripsi Lama pengalaman sebagai konsultan pajak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 Tahun	3	5.0	5.0	5.0
	1 - 5 Tahun	12	20.0	20.0	25.0
	6 - 10 Tahun	23	38.3	38.3	63.3
	>10 Tahun	22	36.7	36.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa dari 60 responden konsultan pajak anggota IKPI cabang Bogor, responden dengan pengalaman sebagai konsultan pajak rentang 6 - 10 tahun mendominasi penelitian ini sebanyak 23 orang.

d. Jenis Sertifikat Brevet Pajak Responden

Tabel 4 Jenis sertifikat konsultan pajak yang dimiliki responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sertifikat A	23	38.3	38.3	38.3

Pengaruh Program Pengungkapan Sukarela (PPS), Sosialisasi Perpajakan Dan Kesadaran Pajak Terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Survey Pada Persepsi Konsultan Pajak Anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) Cabang Bogor)

	Sertifikat B	26	43.3	43.3	81.7
	Sertifikat C	11	18.3	18.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa dari 60 responden konsultan pajak anggota IKPI cabang Bogor, responden yang memiliki jenis sertifikat konsultan pajak tingkat B mendominasi penelitian ini sebanyak 26 orang.

e. Jumlah Klien WPOP yang ditangani Responden

Tabel 5 Jumlah klien WPOP yang ditangani

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<5 Klien	14	23.3	23.3	23.3
	5 - 10 Klien	25	41.7	41.7	65.0
	11 - 20 Klien	5	8.3	8.3	73.3
	>20 Klien	16	26.7	26.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa dari 60 responden konsultan pajak anggota IKPI cabang Bogor, responden dengan jumlah klien WPOP yang ditangani dalam rentang 5 - 10 klien mendominasi penelitian ini sebanyak 25 orang.

f. Jenis Anggota IKPI Responden

Tabel 6 Jenis Anggota IKPI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Anggota Tetap	52	86.7	86.7	86.7
	Anggota Terbatas	8	13.3	13.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa dari 60 responden konsultan pajak anggota IKPI cabang Bogor, responden dengan jenis anggota IKPI tetap mendominasi penelitian ini sebanyak 52 orang.

Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Program Pengungkapan Sukarela	60	28	12	40	30.30	6.672
Sosialisasi Perpajakan	60	25	15	40	30.90	4.912
Kesadaran Pajak	60	31	9	40	30.52	6.001
Kepatuhan WPOP	60	28	12	40	33.10	5.565
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Pengaruh Program Pengungkapan Sukarela (PPS), Sosialisasi Perpajakan Dan Kesadaran Pajak Terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Survey Pada Persepsi Konsultan Pajak Anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) Cabang Bogor)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa 60 data dinyatakan valid dan seluruh data variabel bebas dan terikat memiliki tingkat kelayakan yang baik dalam statistik deskriptif karena nilai *mean* > standar deviasi.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 8 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Sig	Keterangan
Program Pengungkapan Sukarela (X1)	X1.1	0,639	0,361	0,00	Valid
	X1.2	0,681	0,361	0,00	Valid
	X1.3	0,674	0,361	0,00	Valid
	X1.4	0,706	0,361	0,00	Valid
	X1.5	0,622	0,361	0,00	Valid
	X1.6	0,598	0,361	0,00	Valid
	X1.7	0,724	0,361	0,00	Valid
	X1.8	0,821	0,361	0,00	Valid
Sosialisasi Perpajakan (X2)	X2.1	0,811	0,361	0,00	Valid
	X2.2	0,828	0,361	0,00	Valid
	X2.3	0,883	0,361	0,00	Valid
	X2.4	0,746	0,361	0,00	Valid
	X2.5	0,693	0,361	0,00	Valid
	X2.6	0,652	0,361	0,00	Valid
	X2.7	0,799	0,361	0,00	Valid
	X2.8	0,746	0,361	0,00	Valid
Kesadaran Pajak (X3)	X3.1	0,665	0,361	0,00	Valid
	X3.2	0,836	0,361	0,00	Valid
	X3.3	0,838	0,361	0,00	Valid
	X3.4	0,581	0,361	0,01	Valid
	X3.5	0,627	0,361	0,00	Valid
	X3.6	0,838	0,361	0,00	Valid
	X3.7	0,777	0,361	0,00	Valid
	X3.8	0,714	0,361	0,00	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Y.1	0,693	0,361	0,00	Valid
	Y.2	0,505	0,361	0,04	Valid
	Y.3	0,852	0,361	0,00	Valid
	Y.4	0,658	0,361	0,00	Valid
	Y.5	0,660	0,361	0,00	Valid
	Y.6	0,759	0,361	0,00	Valid
	Y.7	0,818	0,361	0,00	Valid
	Y.8	0,561	0,361	0,01	Valid

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa setiap instrumen pernyataan yang peneliti gunakan dalam menilai setiap variabel mendapatkan hasil r hitung > r tabel maka pengujian dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas

Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Program Pengungkapan Sukarela (X1)	0,833	0,60	Reliabel
Sosialisasi Perpajakan (X2)	0,902	0,60	Reliabel
Kesadaran Pajak (X3)	0,868	0,60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	0,841	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa setiap instrumen pernyataan yang peneliti gunakan dalam menilai masing-masing variabel mendapatkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 10 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.08571763
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.060
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 10, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan kriteria uji Kolmogorov-Smirnov data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 11 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Program Pengungkapan Sukarela	.210	4.771
	Sosialisasi Perpajakan	.111	8.977
	Kesadaran Pajak	.248	4.031

Pengaruh Program Pengungkapan Sukarela (PPS), Sosialisasi Perpajakan Dan Kesadaran Pajak Terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Survey Pada Persepsi Konsultan Pajak Anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) Cabang Bogor)

a. Dependent Variable: Kepatuhan WPOP

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 11, diketahui variabel independen memperoleh nilai *tolerance* dari tiap variabel yaitu > 0,10 dengan nilai VIF tiap variabel < 10. Dengan demikian berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 12 Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.013	1.626		3.698	.000
	Program Pengungkapan Sukarela	.127	.078	.442	1.629	.109
	Sosialisasi Perpajakan	-.150	.145	-.383	-1.029	.308
	Kesadaran Pajak	-.093	.080	-.292	-1.170	.247

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 11, diperoleh bahwa nilai signifikan dari masing - masing variabel independen > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8.266	2.815	
	Program Pengungkapan Sukarela	.231	.135	.277
	Sosialisasi Perpajakan	.082	.252	.072
	Kesadaran Pajak	.502	.138	.541

a. Dependent Variable: Kepatuhan WPOP

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 12, diperoleh koefisien untuk variabel X1 diperoleh sebesar 0,315 kemudian variabel X2 diperoleh sebesar -0,156 dan variabel X3 diperoleh sebesar 0,590 dengan konstanta 9,750 menghasilkan model persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 8,266 + 0,231 X_1 + 0,082 X_2 + 0,502 X_3 + e$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 ^a	.693	.676	3.167

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Program Pengungkapan Sukarela

b. Dependent Variable: Kepatuhan WPOP

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 13, diperoleh bahwa nilai *adjusted R Square* pada penelitian ini yaitu sebesar 0,676 yang artinya variabel mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen sebesar 67,6% sedangkan sisanya 32,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 15 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1265.622	3	421.874	42.054	.000 ^b
	Residual	561.778	56	10.032		
	Total	1827.400	59			

a. Dependent Variable: Kepatuhan WPOP

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Program Pengungkapan Sukarela

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 14, diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 42,054 > F tabel sebesar 2,77 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 16 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.266	2.815		2.936	.005
	Program Pengungkapan Sukarela	.231	.135	.277	1.711	.093
	Sosialisasi Perpajakan	.082	.252	.072	.324	.747
	Kesadaran Pajak	.502	.138	.541	3.639	.001

a. Dependent Variable: Kepatuhan WPOP

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 26, 2025

Pengaruh Program Pengungkapan Sukarela (PPS), Sosialisasi Perpajakan Dan Kesadaran Pajak Terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Survey Pada Persepsi Konsultan Pajak Anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) Cabang Bogor)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 15, diperoleh hipotesis dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel X1 memiliki nilai signifikansi 0,093 dibagi 2 karena menggunakan *one tailed* sehingga $0,0465 < 0,05$. Kemudian dilihat dari t hitung sebesar $1,711 > t$ tabel $1,67252$ dan B dengan arah positif sebesar 0,231. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X1 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.
2. Variabel X2 memiliki nilai signifikansi 0,747 dibagi 2 karena menggunakan *one tailed* sehingga $0,3735 > 0,05$. Kemudian dilihat dari t hitung sebesar $0,324 < t$ tabel $1,67252$ dan B dengan arah positif sebesar 0,082. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X2 secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Y.
3. Variabel X3 memiliki nilai signifikansi 0,001 dibagi 2 karena menggunakan *one tailed* sehingga $0,0005 < 0,05$. Kemudian dilihat dari t hitung sebesar $3,639 > t$ tabel $1,67252$ dan B dengan arah positif sebesar 0,502. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Program Pengungkapan Sukarela (PPS) terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Menurut hasil pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa Program Pengungkapan Sukarela berpengaruh positif terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi berdasarkan persepsi konsultan pajak anggota IKPI cabang Bogor. Persepsi konsultan pajak menunjukkan bahwa PPS efektif karena menawarkan insentif berupa tarif lebih rendah dan pembebasan sanksi, serta dianggap sebagai peluang terakhir sebelum penegakan hukum lebih ketat diberlakukan.

Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Menurut hasil pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa Sosialisasi Perpajakan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi berdasarkan persepsi konsultan pajak anggota IKPI cabang Bogor. Menurut konsultan pajak, meskipun materi sosialisasi dari DJP cukup lengkap dan dinilai informatif, namun jangkauan dan pendekatannya belum efektif terutama bagi WPOP pelaku usaha dan WPOP baru di Bogor. Responden menilai bahwa penyampaian masih bersifat formalitas dan belum mendorong perubahan perilaku yang signifikan.

Pengaruh Kesadaran Pajak terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Menurut hasil pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa Kesadaran Pajak berpengaruh positif terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi berdasarkan persepsi konsultan pajak anggota IKPI cabang Bogor. Wajib pajak yang mempunyai pemahaman mengenai fungsi pajak serta tanggung jawab moral cenderung lebih patuh, bahkan dalam mengikuti PPS. Namun, beberapa konsultan pajak mencatat bahwa kesadaran yang dibentuk melalui insentif belum tentu mencerminkan kepatuhan jangka panjang.

Pengaruh Program Pengungkapan Sukarela (PPS), Sosialisasi Perpajakan dan Kesadaran Pajak terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Menurut hasil pengujian hipotesis keempat menyimpulkan bahwa Program Pengungkapan Sukarela, Sosialisasi Perpajakan dan Kesadaran Pajak secara bersamaan berpengaruh positif terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi berdasarkan persepsi konsultan pajak anggota IKPI cabang Bogor. Kebijakan Program Pengungkapan

Pengaruh Program Pengungkapan Sukarela (PPS), Sosialisasi Perpajakan Dan Kesadaran Pajak Terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Survey Pada Persepsi Konsultan Pajak Anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) Cabang Bogor)

Sukarela, Sosialisasi Perpajakan yang masif dan Kesadaran Pajak yang ada pada diri wajib pajak ketika dilakukan secara bersamaan akan menghasilkan kepatuhan yang positif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pertama, Program Pengungkapan Sukarela berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi berdasarkan persepsi konsultan pajak. Kedua, Sosialisasi Perpajakan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi berdasarkan persepsi konsultan pajak. Ketiga, Kesadaran Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi berdasarkan persepsi konsultan pajak. Keempat, 3 variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi berdasarkan persepsi konsultan pajak.

Saran untuk DJP dan otoritas pajak Bogor diharapkan untuk meningkatkan kualitas sosialisasi melalui pendekatan yang lebih interaktif, aplikatif, dan menjangkau seluruh kalangan, termasuk WPOP pelaku usaha kecil dan menengah serta WPOP pemula.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anggara, M., Pratiwi, D. R., & Fitri, H. (2023). Sekilas APBN :Tax Ratio Disepakati, Masih Lebih Rendah dari Tahun 2022. *Ekonomi, Keuangan, Industri Dan Pembangunan*, 02, 2023.
- Datu, L. A., Wahyuni, A., & Atmaja, A. T. (2020). Pengaruh Kesadaran Pajak, Kejujuran Pajak, dan Kedisiplinan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Penerapan Self Assessment System di KPP Pratama Singaraja. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(1), 62–72.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (A. Tejokusumo (ed.); 9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, U., Na'im, K., Elyani, E., & Waruwu, K. (2021). Analisis Perbandingan Tax Amnesty Jilid I dan Jilid II (Program Pengungkapan Sukarela) Serta Peluang Keberhasilannya. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 706–716. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.565>
- Jannah, R. (2025). Peran Konsultan Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak : Studi Pada Kantor Konsultan Pajak & Kantor Jasa. *EKOMA:JurnalEkonomi,Manajemen,Akuntansi*, 4(2), 4618–4624.
- Kelley, H. (1972). *Causal Schemata and the Attribution Process*. General Learning Press.
- Millah, S., Saddam, M., & Parmuji, P. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak:(Studi Kasus pada Mahasiswa STIE Hidayatullah Depok). *Jurnal Pajak Dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, 4(2), 242–251. <https://mail.stpi-pajak.ac.id/jurnal/index.php/JPB/article/view/128>
- Nazwah, H., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 92–112. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1151>

Pengaruh Program Pengungkapan Sukarela (PPS), Sosialisasi Perpajakan Dan Kesadaran Pajak Terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Survey Pada Persepsi Konsultan Pajak Anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) Cabang Bogor)

- Pajak, D. J. (2022). *7.015 Peserta PPS dari Bogor Hingga Bekasi Ungkapkan Rp13,45 Triliun Hartanya*. 2–3.
- Prastyatini, S. L. Y., & Sihura, M. (2023). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Ajaran Tri-Nga terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus di KPP Pratama Yogyakarta). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(04), 1186–1195. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i04.62057>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Organizational Behavior* (12th ed.). Jakarta Salemba Empat.
- Statistik, B. P. (2024). *Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA3MCMY/realisasi-pendapatan-negara.html>
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (D. I. Sutopo (ed.); Kedua). Penerbit ALFABETA.
- Suhendar, E., & Setyorini, C. T. (2023). Program Pengungkapan Sukarela (Pps) Perpajakan Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i1.22718>
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif* (P. Plane (ed.)). Pustaka Baru Press. <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/1ae1bfc8-260c-4d56-a7f7-a3184a7c5a0b/789493d9-4f7c-48d1-ad32-e2c120461f68>
- Surenggono, S., & Djamilah, S. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem E-filing, Program Pengungkapan Sukarela, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surabaya Karangpilang. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 3(3), 476. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v3i3.33053>
- Susanti, Y. L., & Nurlis. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Pajak dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 7(2), 59–70. <https://doi.org/10.38204/jrak.v7i2.560>
- Undang-Undang KUP Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja (2023).
- Waruwu, C. F., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Penerapan Kebijakan Program Pengungkapan Sukarela (Pps) / Tax Amnesty Jilid Ii Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 3(10), 5–18. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss10pp5-18>
- Yuniarsih, K., & Sutandi. (2023). Pengaruh Program Pengungkapan Sukarela (PPS), Kesadaran Pajak, dan Kualitas Pelayanan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus di KPP Pratama Jakarta Kalideres). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–5.